

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tempat ternyaman dan aman bagi Umat Muslim adalah Masjid. Masjid merupakan bangunan yang sangat disegani oleh umat Islam tujuan didirikan dan dibangunnya sebuah masjid tidak hanya digunakan untuk ibadah, masjid juga dapat digunakan untuk kegiatan sosial yang berdampak positif lainnya.¹ Selain sebagai tempat ibadah masyarakat juga dapat menggunakan peran masjid itu sendiri yakni dengan mempertahankan seni islam di Indonesia.²

Masjid Jami Banjarmasin, juga disebut Masjid Jami Sungai Jingah, adalah masjid tertua kedua di kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Lokasinya di Jalan Masjid Jami, Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 70122. Masjid Jami juga menjadi masjid yang tidak terlepas dari yang namanya Kegiatan Sosial, beberapa Kegiatan Sosial yang dilaksanakan oleh Masjid Jami adalah Buka Puasa Bersama setiap Bulan Ramadhan dan Penyelenggaraan Jenazah. Buka Puasa Bersama Bulan Ramadhan merupakan Kegiatan Sosial yang diselenggarakan oleh Masjid Jami yang bertujuan untuk beramal kepada yang membutuhkan, kegiatan ini dilaksanakan oleh Takmir Masjid pada bulan Ramadhan selama sebulan penuh.

¹ Nila Rosana, *Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Fungsi Masjid sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Masjid Al-Hidayatullah desa Taman Sari Hajimena Lampung selatan*. Skripsi Pendidikan Agama Islam 2020 hlm.17

² Ade Iwan Rdiwanullah dan Dedi Herdiana, “*Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*”, Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Volume 12, 2018.

Selain buka puasa bersama ada juga kegiatan lainnya yakni penyelenggaraan jenazah, salah satu kegiatan masjid Jami yang bertujuan untuk masyarakat agar teredukasi tentang bagaimana memperlakukan Jenazah. Kegiatan ini juga tidak lepas dari peran penting program dari takmir masjid Jami agar masjid punya peran penting dalam kegiatan sosial. Maka dari itu takmir sangat dibutuhkan agar Kegiatan Sosial ini terus berjalan dengan baik dan berguna di masyarakat¹.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan takmir yang memiliki gaya kepemimpinan khas dan keseriusan yang tinggi agar segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid jami terlaksana dengan optimal.² Karena takmir adalah mediator dalam pembinaan umat tentunya ia harus memberikan contoh yang baik pada jamaahnya. Seorang pemimpin menggunakan gaya kepemimpinan sebagai perilaku dan strategi yang mereka sukai untuk mempengaruhi dan mendorong orang lain untuk mencapai tujuan mereka. Gaya kepemimpinan biasanya digunakan oleh pemimpin.³ Oleh karena itu, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Sad/38: 26.

¹ Anggi Pujiyanti, "Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid At-Tqwa di Desa Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten waykanan" Skripsi Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2020

² Hamidulloh Ibda, Ziaul Khaq "the Strategy of preventing Radicalism Through Reinforcement of the Mosque Takmir Management Based on Aswaja Annahdlyah" Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora. Volume 17. 2019

³Yosua Ferdian Kurniawan, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan Di Cv Anugerah Jaya" *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol. 6, No.2 2018, 1.

يٰۤاٰدٰوُدْ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ

اَللّٰهِ ؕ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اَللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: “Daud, Kami telah menjadikan kamu sebagai khalifah di dunia ini; oleh karena itu, keputusanmu harus adil di antara orang-orang dan jangan mengikuti nafsumu, karena itu akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Karena mereka melupakan hari perhitungan, mereka yang menyimpang dari jalan Allah akan mendapat azab yang mengerikan”⁴

Dalam proses menjadi pemimpin selalu ada kekuasaan yang menyertai setiap hubungan antara kepemimpinan dan kekuasaan sangat erat hubungannya, dan merupakan modal dari takmir masjid dalam memulai kepemimpinannya untuk memimpin jamaahnya.⁵ Perbedaan lingkungan dan kegiatan sosialnya akan berpengaruh pada tujuan yang takmir tetapkan. Setiap tempat pasti akan berbeda begitupun dengan masjidnya, hal ini yang menyebabkan munculnya macam macam gaya kepemimpinan masing- masing pemimpin. Begitupun dengan takmir masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin yang dapat dengan baik mengoptimalkan kegiatan sosialnya, sehingga dari hal tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian di masjid Jami sungai Jingah dengan judul **Gaya Kepemimpinan Takmir Dalam Mengoptimalkan Kegiatan Sosial Di Masjid Jami Sungai Jingah Kota Banjarmasin.**

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Dharma Art, 2015). Hlm. 733

⁵ Muhammad Firdaus Rahman “*Bentuk Kepemimpinan Takmir Masjid Syarifuddin Desa Gading Santren Belang Wetan Klaten*” Skripsi Ushuluddin dan Pemikiran Islam. 2017 hlm. 5

B. Rumusan masalah/Fokus Penelitian

1. Apa saja Kegiatan Sosial di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin?
2. Bagaimana Gaya Kepemimpinan Takmir dalam mengoptimalkan Kegiatan sosial Masjid Jami Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan sosial apa saja yang sedang berlangsung di Masjid Jami Sungai Jingah Kota Banjarmasin
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana gaya kepemimpinan takmir dalam mengoptimalkan kegiatan sosial masjid Jami Sungai Jingah Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dari penelitian ini, ialah:

1. Secara teoritis, penelitian ini memperluas teori tentang peran kepemimpinan. Ini dapat digunakan sebagai pedoman dan arahan dalam berbagai jenis tulisan ilmiah. Selain itu, perlu diperluas keustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Secara praktis
 - a. Ketua Takmir. Petunjuk untuk Takmir Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin jikalau ada saran ataupun pertimbangan pemikiran dan

dapat dijadikan bahan evaluasi bagi Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin.

- b. Sebagai sarana teoritis bagi peneliti yang tengah melakukan pengamatan lebih dalam tentang masalah takmir masjid dari sudut pandang yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Gaya Kepemimpinan Takmir Dalam Mengoptimalkan Kegiatan Sosial Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin

1. Kata "kegiatan sosial" berasal dari kata "dasar sosial" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dan subjek penelitian ini adalah kegiatan yang berkaitan dengan jamaah Masjid Jami Sungai Jingah Kota Banjarmasin. seperti pemulasaran atau penyelenggaraan jenazah, berbuka puasa ramadan bersama, berbuka puasa sunnah senin dan kamis, dan penyelenggaraan qurban.
2. Gaya Kepemimpinan dapat di artikan sebagai metode memimpin dan memengaruhi orang lain sebagai gaya kepemimpinan. Juga, pola perilaku pemimpin yang khas ketika menuntun orang lain dikenal sebagai gaya atau corak kepemimpinan mereka.⁶ Dengan kata lain, gaya kepemimpinan dibentuk oleh bagaimana pemimpin memengaruhi dan

⁶ Nurjaya , Afiah Mukhtar , A. Nur Achsanuddin UA, *Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi, Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai*, Jurnal ekonomi dan Bisnis Islam Volume 2 Nomor 1, 2020, hlm 35-43

menggerakkan orang lain. Dalam hal ini peneliti memiliki corak kepemimpinan Takmir Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin.

3. Takmir Masjid adalah seseorang yang dipercayai dan dipilih ataupun sudah ditentukan oleh masyarakat Masjid Jami Sungai Jingah sebagai bentuk rasa kepercayaan mereka terhadap Bapak H Radiansyah dalam memimpin atau mengelola dan melestarikan masjid serta menampung dan memberikan pemikiran-pemikiran kreatif untuk perkembangan Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan bertajuk “Gaya Kepemimpinan Takmir Dalam mengoptimalkan Kegiatan Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin” ini, sejauh, belum ada yang mengamati penelitian ini. Namun, penelitian terdahulu diperlukan untuk membedakan antara penelitian ini dan penelitian lampau untuk tolak ukur penulis untuk pengamatan masalah yang diangkat oleh penulis.

1. Skripsi Muhammad Iqbal tahun 2019 berjudul "Manajemen Pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin" melihat bagaimana fungsi manajemen Pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengerakan, dan pengawasan kegiatan yang dilakukan selama peringatan Hari Besar. Ada perbedaan antara kedua penelitian ini karena subjeknya: penelitian sebelumnya membahas cara melaksanakan peringatan Hari

Besar Islam, dan penelitian ini membahas cara takmir masjid mengelola. Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin digunakan sebagai Objek Penelitian.

2. Dalam penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Selvia Apriyani pada tahun 2018 berjudul "Gaya Kepemimpinan Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Baitul Amal di Kecamatan Panjang Bandar Lampung", peneliti membahas gaya kepemimpinan dan pembinaan situasional Idharah Imarah dan Riayah. Dalam hal perbedaan dengan penelitian sebelumnya, perbedaan terletak pada topik yang dibahas: penelitian sebelumnya membahas Memakmurkan Masjid, sedangkan penelitian saat ini membahas Kegiatan Sosial Masjid. Namun, topik yang sama dibahas dalam kedua penelitian, yaitu Gaya Kepemimpinan Takmir Masjid.
3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fahmi Zahroni pada tahun 2022 berjudul "Gaya Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Kunir Lor Dempet Demak". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kyai dimasukkan ke dalam sistem kepemimpinan demokratis yang berakar padakharismatik. Semua anggota organisasi harus terlibat secara aktif dalam pembangunan organisasi karena aturan yang terus berubah. Sistemnya tidak terpusat, dan kyai selalu memberikan wewenang kepada seluruh pengurus pondok pesantren. Bagian dari penerapan nilai-nilai demokrasi ini adalah upaya untuk membangun hubungan manusia yang kuat. Selain itu, peran kyai dalam

mengelola pondok pesantren mencakup pengambilan keputusan, melibatkan para ustadz dan ustadzah, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan pondok pesantren, membimbing, membimbing secara langsung dengan mengarahkan para ustadz dan ustadzah, mengajar kepada santri, menjaga harmoni, dan berkomunikasi dengan baik dengan semua orang, termasuk kyai, ustadz, dan ustd. Studi sebelumnya melihat bagaimana kyai mengelola Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatul Qur'an, tetapi penelitian ini melihat bagaimana takmir mengelola kegiatan sosial di masjid secara optimal. Dalam kedua penelitian ini, gaya kepemimpinan adalah subjek yang sama.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diuraikan kedalam sub-sub berikut:

Bab I Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, penelitian sebelumnya, dan proses penulisan.

Bab II Kajian Teori, berbicara tentang konsep seperti gaya kepemimpinan.

Bab III Metodologi Penelitian, termasuk jenis penelitian, teknik yang digunakan, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, sumber data yang digunakan, prosedur pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini memberikan gambaran umum tentang paparan dan data penelitian.

Bab V Penutup, bab ini mencakup kesimpulan dan saran yang berguna bagi pembaca.

